

Kerangka Acuan

**Diskusi Publik & Diseminasi Hasil Riset**

**Kesiapan Lembaga Filantropi Indonesia**

**dalam Mendukung Pencapaian SDGs**

Dengan berakhirnya agenda MDGs (Millenium Development Goals) pada akhir tahun 2015, pada bulan September 2015 para pemimpin dunia telah menyerukan agenda ambisius baru untuk meningkatkan kehidupan manusia dan melindungi bumi bagi generasi masa depan yang disebut Sustainable Development Goals (SDGs). SDGs merupakan seperangkat tujuan universal, target dan indikator dari agenda pembangunan yang disepakati di tingkat global selama 15 tahun ke depan.

Untuk meningkatkan peran dan keterlibatan lembaga filantropi dalam pencapaian SDGs, telah diluncurkan *SDGs Philanthropy Platform* yang bertujuan untuk memfasilitasi dialog internasional untuk tujuan kolaborasi antar lembaga filantropi. Platform ini berfokus pada upaya untuk memasukkan filantropi di lanskap pembangunan dengan membantu lembaga-lembaga filantropi lebih memahami peluang untuk terlibat dalam proses dan tujuan pembangunan global. Platform ini juga akan membantu pemerintah dan badan-badan PBB dalam memahami nilai tambah dari keterlibatan langsung lembaga-lembaga filantropi, termasuk memperkuat aspirasi dari para penerima manfaat dan mitra lembaga filantropi dalam menentukan dan mencapai target pembangunan. Penerapan platform tersebut dimulai di beberapa negara percontohan, yakni Ghana, Kenya, Kolombia dan Indonesia. Sementara mitra utama *SDGs Philanthropy Platform* di Indonesia adalah Filantropi Indonesia (FI).

Untuk mengoptimalkan peran dan kontribusi lembaga filantropi dalam pencapaian SDGs, PIRAC bekerjasama dengan FI melakukan studi kesiapan lembaga filantropi dalam merespon SDGs pada bulan April – Agustus 2016. Studi ini bertujuan untuk memetakan, mengidentifikasi dan mengeksplorasi serta menganalisis kesiapan lembaga filantropi dalam merespon SDGs. Pada akhirnya, temuan studi ini akan berkontribusi pada ketersediaan informasi terkait dengan sinergi program-program filantropi untuk mendukung pencapaian SDGs di Indonesia. Selain itu juga mendukung adanya peningkatan kerjasama antar seluruh pemangku kepentingan untuk memaksimalkan pencapaian yang dimaksud.

Studi ini mencatat beberapa poin penting yang menjadi peluang dan tantangan bagi lembaga filantropi dalam mendukung SDGs. Studi mencatat tiga tema besar yang menjadi peluang kesiapan lembaga filantropi terhadap SDGs, yaitu konvergensi program lembaga dengan tujuan SDGs, keterbukaan lembaga dalam mendukung SDGs, dan kemitraan. Studi ini memperlihatkan bahwa seluruh organisasi filantropi yang dikaji sebenarnya telah memiliki program-program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program-program yang dimiliki oleh lembaga filantropi menjadi konvergensi

Supported by:



**FORDFOUNDATION**

bagi pencapaian SDG, sebagai pengintegrasian capaian program untuk digunakan dan diarahkan ke dalam satu titik tujuan SDGs.

Temuan lain dari studi ini memperlihatkan peningkatan organisasi filantropi yang terlibat dalam SDGs. Organisasi-organisasi filantropi yang sebelumnya tidak terlibat dalam MDGs yang menunjukkan antusiasme untuk terlibat dalam SDGs. Hasil studi juga mencatat bahwa lembaga-lembaga melakukan kerjasama dengan berbagai pihak baik pemerintah, lembaga keagamaan, NGO, media, dan lain-lain. Keterbukaan kerjasama tersebut meliputi kontribusi pendanaan program, distribusi informasi, maupun perizinan implementasi program. Adanya keterbukaan kerjasama antar lembaga filantropi dengan pemerintah dan sektor lain yang telah dijalin dapat menjadi modal yang diperlukan dalam tercapainya tujuan SDGs.

Sementara tantangan terbesar untuk pelibatan organisasi filantropi dalam SDGs adalah masih minimnya sosialisasi di kalangan lembaga filantropi. Belum banyak lembaga filantropi yang memahami pentingnya keterlibatan mereka dalam pencapaian agenda SDGs membuat mereka masih berkuat dengan agenda programnya masing-masing. Selain itu, berkaitan dengan kontribusi dari program-program lembaga dengan tujuan SDGs, mayoritas lembaga masih berkonsentrasi melakukan program di tujuan kualitas pendidikan yang baik dan kesehatan dan kesejahteraan. Penyebaran program yang belum merata pada bidang-bidang lain juga perlu diperhatikan sehingga pencapaian SDGs tidak hanya memenuhi pada beberapa tujuan saja. Tantangan lainnya adalah belum adanya pengakuan dari pemerintah terkait dengan kontribusi organisasi filantropi dalam pembangunan.

Untuk mensosialisasikan hasil studi, Filantropi Indonesia dan PIRAC bekerjasama dengan Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemendagri) bermaksud menyelenggarakan diskusi publik sebagai bentuk desiminasi hasil studi.

## **TUJUAN**

---

Kegiatan diskusi publik dan diseminasi hasil riset ini bertujuan untuk menyebarkan hasil studi kesiapan lembaga filantropi dalam merespon SDGs. Secara khusus kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Mendeseminasikan hasil studi mengenai temuan-temuan atas peta, identifikasi, eksplorasi dan analisis kesiapan lembaga filantropi dalam merespon SDGs.
2. Memberikan pemahaman mengenai sektor kerja lembaga filantropi yang dapat berkontribusi atas pencapaian SDGs berikut dengan peluang kerjasama antar lembaga filantropi pada bidang-bidang yang beririsan.
3. Mendiskusikan hasil rekomendasi hasil riset terkait untuk perluasan *engagement* dari seluruh pemangku kepentingan pada SDGs
4. Memberikan masukan atas hasil studi kesiapan lembaga filantropi merespon SDG

Supported by:



## **PESERTA**

---

Kegiatan diskusi publik dan diseminasi hasil riset ini akan diikuti 75 - 100 peserta yang berasal dari para pemangku kepentingan yang memiliki dan berkepentingan terhadap kegiatan filantropi di Indonesia, yakni:

1. Anggota Filantropi Indonesia
2. Responden survey, narasumber wawancara mendalam, dan peserta FGD saat studi
3. Penggiat organisasi nirlaba (LSM, OPZ, Yayasan sosial)
4. Yayasan Perusahaan, Yayasan Keluarga, Filantropi Media, dan lembaga intermediary
5. Akademisi dan peneliti filantrop
6. Instansi pemerintah dan media massa

## **WAKTU DAN TEMPAT**

---

Kegiatan diskusi publik dan diseminasi hasil riset ini ini akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 13 Maret 2017**

Waktu : 12.00 – 16.00 wib  
(Diawali dengan *networking lunch*/ makan siang bersama)

Tempat : Ruang Auditorium Kemenko PMK  
Jalan Medan Merdeka Barat No. 3 Jakarta Pusat

Pembicara :

1. Tim Peneliti (PIRAC dan Filantropi Indonesia)
2. Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan
3. Sihol Aritonang, Direktur Eksekutif Tanoto Foundation
4. Nur Efendy, Ketua FOZ (Forum Zakat)

## **AGENDA KEGIATAN**

---

<b>Waktu</b>	<b>Acara</b>
12.00 – 13.00	Registrasi peserta & <i>networking lunch</i> / makan siang bersama
13.00 – 13.15	1. Sambutan dari Co Chair Badan Pengarah Perhimpunan Filantropi Indonesia: <b>Ibu Erna Witoelar</b> atau <b>Bapak Franky Welirang</b> 2. Pembukaan dan sambutan <b>Menko PMK Ibu Puan Maharani</b> atau

Supported by:



	yang mewakili
13.15 – 16.00	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pemaparan Hasil Studi oleh Tim Peneliti (PIRAC dan Filantropi Indonesia)</li><li>• Tanggapan dan Pembahasan :<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan</li><li>2. Sihol Aritonang, Direktur Eksekutif Tanoto Foundation</li><li>3. Nur Efendy, Ketua FOZ (Forum Zakat)</li></ol></li><li>• Diskusi dan tanya jawab</li></ul>
16.00 – 16.30	Penutupan

## **PELAKSANA KEGIATAN**

---

Filantropi Indonesia dan PIRAC bekerjasama dengan Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK)

Konfirmasi/informasi lebih lanjut bisa menghubungi:

**PIRAC (Public Interest Research and Advocacy Center)**

Jl. M. Ali No. 2 Rt 003/04 Tanah Baru, Beji, Depok, Jawa Barat 16426  
Telp/fax. 021 – 7756071 email: [pirac@pirac.org](mailto:pirac@pirac.org)

Kontak Person: Tyas (Hp. 0813 1909 5004)

Supported by:



**FORDFOUNDATION**